

ANALISIS MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK MTS KELAS IX BERDASARKAN TEORI KECERDASAN MAJEMUK

*Durrotun Nurul Lathifah¹, Latief Shihab Firmansyah², Muhammad Miftah³, Seifi
Tyaningsih⁴*

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus|durrotunurf@ms.iainkudus.ac

²Institut Agama Islam Negeri Kudus|muhammadmiftah@iainkudus.ac.id

³Institut Agama Islam Negeri Kudus|shihabfirmansyah8@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Negeri Kudus|seifitiya@ms.iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX semester I bab akhlak terpuji bagi diri sendiri dengan menggunakan kerangka teoretis kecerdasan majemuk Howard Gardner. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (library research) sebagai salah satu metode penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang tersedia melalui studi kepustakaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diteliti sudah memadai, relevan, dan sesuai dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik. Namun, masih perlu sedikit perbaikan terkait pendalaman materi dan juga butuh bahan evaluasi yang menarik yang bisa mengukur sejauh mana pemahaman terhadap materi tersebut. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kerangka teoretis perkembangan remaja untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak.

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Bahan Ajar, Kecerdasan Majemuk

ANALYSIS OF PRINTED MORALS TO YOURSELF TEACHING MATERIALS OF MTS CLASS IX MORAL CREDITS BASED ON THE THEORY OF MULTIPLE INTELLIGENCES

Abstract

This study was conducted to determine the suitability of teaching materials for Akidah Akhlak class IX semester I chapter of praiseworthy morals for oneself using Howard Gardner's multiple intelligence theoretical framework. This research applies a library research approach as one of the research methods. This approach aims to collect and analyze information available through literature studies. The results of the research conducted on the teaching materials studied are adequate, relevant, and in accordance with the cognitive, affective, psychomotor, and psychological aspects of learner development. However, it still needs a little improvement regarding the deepening of the material and also needs interesting evaluation materials that can measure the extent of understanding of the material. The implication of this research is the importance of developing teaching materials that are in accordance with the theoretical framework of adolescent development to increase the effectiveness of moral education.

Keywords: *Akidah Akhlak, Teaching Materials, Multiple Intelligences*

PENDAHULUAN

Dalam fase remaja, individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks, termasuk dalam hal pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Pembelajaran akhlak pada remaja tidak hanya menjadi aspek penting dalam proses pendidikan formal, tetapi juga menjadi pondasi bagi pengembangan kepribadian yang baik serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan psikososial yang krusial, yang melibatkan pencarian identitas, eksplorasi nilai-nilai, dan pembentukan konsep diri moral.

Peran penting pembelajaran akhlak pada remaja telah didukung oleh penelitian yang mendalam dalam bidang psikologi dan pendidikan.

Misalnya, studi oleh Meeus (2011) menunjukkan bahwa proses pembelajaran nilai-nilai moral selama masa remaja secara signifikan memengaruhi pembentukan identitas individu dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan moral yang tepat. Lebih lanjut, penelitian oleh Eisenberg et al. (2005) menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk kesadaran moral remaja, yang menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan moral di sekolah dan di luar lingkungan pendidikan formal. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang peran pembelajaran akhlak pada remaja dapat memberikan landasan yang kuat dalam memandu upaya pendidikan moral yang efektif dan relevan.

Penelitian sebelumnya telah secara konsisten menyoroti pentingnya pendidikan akhlak pada remaja dalam

membentuk perilaku dan sikap moral yang positif. Misalnya, ditemukan bahwa remaja yang terlibat dalam program pembelajaran akhlak mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral (Rochmat dkk., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akhlak memiliki potensi untuk memperkuat landasan moral individu pada tahap perkembangan yang kritis ini.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran akhlak dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam menghadapi situasi moral yang kompleks (Rachman dkk., 2023). Remaja yang terlibat dalam program pembelajaran akhlak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan menanggapi berbagai tantangan etis yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berperan sebagai pengantar nilai-nilai moral, tetapi juga sebagai alat praktis untuk membangun kemampuan berpikir moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain kemampuan dalam menghadapi situasi moral, pembelajaran akhlak juga berpotensi untuk membentuk aspek-aspek afektif dan psikososial pada remaja. Sebagai contoh, penelitian menemukan bahwa partisipasi dalam pembelajaran akhlak dapat membantu remaja mengembangkan empati yang lebih

tinggi terhadap orang lain serta meningkatkan penghargaan diri mereka (Wardani dkk., 2023). Selain itu, pembelajaran akhlak juga dikaitkan dengan peningkatan keterampilan sosial yang sehat, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam situasi sosial yang beragam.

Penelitian sebelumnya telah secara konsisten menyoroti pentingnya pendidikan akhlak pada remaja dalam membentuk perilaku dan sikap moral yang positif. Misalnya, ditemukan bahwa remaja yang terlibat dalam program pembelajaran akhlak mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral (Rochmat dkk., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akhlak memiliki potensi untuk memperkuat landasan moral individu pada tahap perkembangan yang kritis ini. Dalam perbandingan dengan penelitian sebelumnya, studi yang diusulkan oleh makalah ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh materi akhlak terpuji terhadap berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik, sesuai dengan teori kecerdasan majemuk. Jika penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai moral, makalah ini akan melihat lebih jauh bagaimana pembelajaran akhlak dengan fokus pada materi tertentu dapat memengaruhi berbagai dimensi kepribadian remaja, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran akhlak dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam menghadapi situasi moral yang kompleks (Rachman dkk., 2023). Remaja yang terlibat dalam program pembelajaran akhlak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan menanggapi berbagai tantangan etis yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berperan sebagai pengantar nilai-nilai moral, tetapi juga sebagai alat praktis untuk membangun kemampuan berpikir moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian yang diusulkan, akan menjadi penting untuk mengeksplorasi tidak hanya peningkatan kemampuan dalam mengenali dan menanggapi tantangan etis, tetapi juga bagaimana materi akhlak terpuji dapat mempengaruhi aspek psikososial dan afektif remaja. Dengan demikian, makalah ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang efek pembelajaran akhlak pada remaja dengan melihat lebih luas pada dimensi psikologis dan emosional mereka.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan akhlak pada remaja, maka makalah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana materi akhlak terpuji bagi diri sendiri dalam bahan ajar akidah akhlak kelas IX dapat

memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan, dengan mengacu pada kerangka teoretis kecerdasan majemuk Howard Gardner.

Oleh karena itulah, berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini disusunlah rumusan masalah penelitian. Pertama, apa isi materi dari buku bahan ajar kelas IX pada bab Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri? Bagaimana penjelasan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner? Terakhir, bagaimana analisis kesesuaian isi materi Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (library research) sebagai salah satu metode penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang tersedia melalui studi kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, pencatatan, pembacaan, dan pengolahan materi penelitian. Proses penelitian dimulai dengan pemilihan bab yang akan dijadikan topik penelitian pada bahan

ajar Akidah Akhlak kelas IX terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap bahan ajar tersebut. Kemudian, fokus analisis ditujukan pada materi bab “Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri” berdasarkan perspektif teori kecerdasan majemuk Howard Gardner.

Data untuk analisis diperoleh dari dua sumber utama. Pertama, bahan ajar Akidah Akhlak yang menjadi sumber primer. Kedua, sumber sekunder berupa buku, e-book, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran akhlak. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan kesesuaian isi materi bab “Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri” berdasarkan berbagai sumber lain dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis isi. Data yang relevan kemudian dikelompokkan dan dijelaskan berdasarkan indikator penelitian dari perspektif teori kecerdasan majemuk Howard Gardner.

Penelitian ini akan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh kesesuaian tujuan pembelajaran dari materi bahan ajar “Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri”. Hasil analisis akan disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pembelajaran akhlak pada remaja dari perspektif teori kecerdasan majemuk Howard Gardner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Materi Bab 2 (Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri) Semester I Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IX

Dalam konteks penelitian ini, bahan ajar atau bahan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang mengacu pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Bahan ajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyajikan informasi dan konsep secara sistematis, serta memberikan gambaran komprehensif tentang keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik (Rafida, 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh Hayati (2023), dalam pengembangan bahan ajar, penting untuk memperhatikan relevansi isi dengan teori-teori yang ada agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Isi bahan ajar juga perlu disusun dan dimodifikasi secara cermat agar sesuai dengan KD yang ditetapkan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kesesuaian isi dengan kurikulum yang berlaku dan memadai dalam mencakup seluruh aspek

pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan.

Dalam konteks penelitian ini, fokus penelitian terutama tertuju pada analisis isi materi “Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri” dalam bahan ajar Akidah Akhlak kelas IX. Dengan memperhatikan panduan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian isi materi tersebut dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang efektivitas pembelajaran akhlak pada remaja, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bahan ajar berupa bahan ajar MTs kelas IX mata Pelajaran Akidah Akhlak terbitan KEMENAG Tahun 2020 yang terdapat sepuluh bab utama yang terdiri dalam 2 semester. Isi Bab 2 semester I yang dianalisis peneliti adalah sebagai berikut:
BAB 2: Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri

A. Berilmu

1. Pengertian Berilmu
2. Dalil Perintah Berilmu
3. Bentuk/Ciri-Ciri Orang yang Berilmu
4. Kiat-Kiat Menjadi Orang Berilmu

5. Perilaku Orang yang Berilmu

6. Dampak Positif Berilmu

B. Kerja Keras

1. Pengertian Kerja Keras
2. Dalil Perintah Kerja Keras
3. Bentuk/Ciri-Ciri Kerja Keras
4. Cara-Cara Pekerja Keras
5. Ciri-Ciri Pekerja Keras
6. Dampak Positif Orang yang Kerja Keras

C. Kreatif

1. Pengertian Kreatif
2. Dalil Perintah Kreatif
3. Ciri-Ciri Orang Kreatif
4. Cara-Cara Membiasakan Diri Bersifat Kreatif
5. Perilaku yang Menggambarkan Sifat Kreatif
6. Dampak Positif Sifat Kreatif

D. Produktif

1. Pengertian Produktif
2. Dalil Perintah Bersifat Produktif
3. Bentuk/Ciri-Ciri Orang yang Produktif
4. Cara-Cara Membiasakan Diri Bersifat Produktif
5. Perilaku Orang yang Produktif
6. Dampak Positif Sifat Produktif

E. Inovatif

1. Pengertian Inovatif
2. Dalil Perintah Inovatif
3. Bentuk/Ciri-Ciri Orang yang Inovatif
4. Cara-Cara Membiasakan Diri Bersifat Inovatif
5. Perilaku Orang yang Bersifat Inovatif
6. Dampak Positif Sifat Inovatif

Berdasarkan analisis terhadap bahan ajar Akidah Akhlak untuk kelas

IX, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Analisis ini mencakup tiga aspek utama, yaitu segi penyajian, isi, dan bahasa.

Pertama, dari segi penyajian, buku bahan ajar ini telah disusun secara sistematis dan komprehensif. Isi materi disajikan dengan urutan yang logis dan mudah diikuti oleh peserta didik. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam tata letak dan desain, yang dapat mempengaruhi keterbacaan dan daya tarik visual.

Kedua, dalam hal isi materi, buku ini telah mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral bagi peserta didik kelas IX. Materi yang disajikan sebagian besar relevan dengan Kurikulum 2013 dan memenuhi sebagian besar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan. Namun, terdapat beberapa bagian yang mungkin perlu pendalaman lebih lanjut atau penambahan materi untuk memperkaya pemahaman peserta didik.

Ketiga, dari segi bahasa, bahasa yang digunakan dalam buku ini cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, terdapat beberapa bagian yang mungkin memerlukan penyempurnaan dalam penjelasan atau penggunaan istilah yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, meskipun buku bahan ajar ini memiliki banyak kelebihan dan cukup memenuhi kebutuhan pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan yang perlu

diperhatikan dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitasnya sebagai bahan ajar yang efektif dan bermutu.

Kajian Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner

Kajian teori kecerdasan majemuk Howard Gardner adalah suatu pendekatan yang melihat bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada satu dimensi, yaitu kecerdasan kognitif yang diukur melalui tes IQ (Mahyuni & Tanjung, 2024). Gardner berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis kecerdasan yang berbeda, yang masing-masing individu memiliki kombinasi yang unik (Gardner, 1987). Dalam teorinya, Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif baik dalam berbicara maupun menulis. Kecerdasan logis-matematis melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan melakukan perhitungan matematika. Kecerdasan spasial berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan ruang dan objek-objek dalam ruang tersebut. Kecerdasan musikal mengacu pada kemampuan dalam menghargai, memahami, dan membuat musik. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan dalam

menggunakan tubuh dengan koordinasi yang baik, seperti atletik atau tari. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk motivasi, emosi, dan tujuan hidup. Terakhir, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan alam, termasuk hewan, tumbuhan, dan fenomena alam lainnya (Putra & Dewantoro, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, teori kecerdasan majemuk Gardner memberikan pandangan yang lebih luas tentang potensi setiap individu dan menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif (Asry dkk., 2017). Dengan memperhatikan variasi kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kekuatan dan minat mereka (Miller, 2002). Hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan kognitif, tetapi juga memperhatikan kecerdasan emosional, sosial, kinestetik, dan lain-lain (Fikriyah & Aziz, 2018).

Dalam analisis bahan ajar Akidah Akhlak kelas 9 dengan menggunakan teori kecerdasan majemuk Gardner, akan dilakukan penelusuran terhadap sejauh mana

materi bahan ajar dapat memfasilitasi perkembangan berbagai jenis kecerdasan pada peserta didik (Zaenab, 2021). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat lebih inklusif dan memperhatikan kebutuhan individual setiap peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan pengalaman pembelajaran yang berkualitas.

1. Aspek Kognitif Teori Kecerdasan Majemuk

Aspek kognitif dalam teori kecerdasan majemuk Howard Gardner merujuk pada berbagai aktivitas mental yang meliputi berpikir, pemahaman, ingatan, penerapan, analisis, dan evaluasi (Gardner & Hatch, 1989). Dalam konteks ini, berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan spasial, terlibat dalam proses kognitif. Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan yang berbeda, yang masing-masing individu memiliki kombinasi yang unik (Nauli, 2024). Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek kognitif menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner:

Aspek Kognitif	Deskripsi
Linguistik	Kemampuan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif baik lisan maupun tulisan.
Logis-matematis	Kemampuan untuk memecahkan masalah, melakukan perhitungan matematika, dan mengidentifikasi pola-pola dalam informasi.
Spasial	Kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan ruang, serta menghasilkan representasi visual yang kompleks.

Interpersonal	Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, serta mengenali dan menyikapi perbedaan individual.	Kemampuan untuk mengenali nilai-nilai moral yang lain secara efektif, serta mengenali dan menyikapi perbedaan individual.
Intrapersonal	Kemampuan untuk memahami dan mengelola diri sendiri, termasuk kesadaran diri, motivasi, dan pengaturan emosi.	Kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kegagalan dengan sikap optimis dan ketekunan.

2. Aspek Afektif Teori Kecerdasan Majemuk

Ranah afektif dalam konteks teori kecerdasan majemuk Howard Gardner mengacu pada dimensi emosional dan sikap seseorang dalam menanggapi lingkungan dan pengalaman. Gardner mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki kecerdasan afektif yang mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai moral (Gardner, 1987; Rohman, 2022) [Click or tap here to enter text..](#)

Dalam perspektif ini, ranah afektif tidak hanya mencakup respons emosional seseorang terhadap suatu situasi, tetapi juga melibatkan pemahaman nilai-nilai, penghargaan terhadap perbedaan, serta penilaian terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Gardner, 1987).

Gardner menekankan bahwa kecerdasan afektif melibatkan beberapa dimensi, termasuk (Wardani dkk., 2023):

1. Kesadaran Emosional: Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain.

2. Sikap dan Nilai: Kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap-sikap positif, seperti toleransi, empati, dan kerja

3. Resiliensi Emosional: Kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kegagalan dengan sikap optimis dan ketekunan.

Dalam konteks bahan ajar Akidah Akhlak, aspek afektif mengacu pada bagaimana peserta didik merespon dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan (Aditya & Saputra, 2023). Hal ini mencakup penerimaan terhadap nilai-nilai tersebut, tanggapan aktif terhadap pembelajaran, penghargaan terhadap keberagaman nilai, organisasi nilai-nilai dalam pandangan pribadi, dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, ranah afektif menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner mengacu pada lebih dari sekadar respons emosional, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, nilai, dan karakter yang berdampak pada perilaku dan interaksi individu dengan lingkungan sosial dan moralnya (Gardner & Hatch, 1989).

3. Aspek Psikomotorik Teori Kecerdasan Majemuk

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, aspek psikomotorik mencakup semua aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan proses mental peserta didik dalam membentuk keterampilan (Susanti, 2020). Lebih dari sekadar pengetahuan atau pemahaman konsep, aspek ini menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta

didik dalam menerapkan pengetahuan dalam aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh (Gardner & Hatch, 1989).

Dalam perspektif Gardner, aspek psikomotorik ini tidak hanya mencakup keterampilan motorik dasar, tetapi juga menggambarkan berbagai kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan diri secara fisik, memahami gerakan dan ekspresi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas fisik (Rafida, 2023).

Secara singkat, aspek psikomotorik dalam teori kecerdasan majemuk Gardner menekankan pada pengembangan keterampilan fisik dan mental peserta didik, yang mencakup tidak hanya gerakan fisik dasar, tetapi juga ekspresi diri dan interaksi sosial melalui aktivitas fisik (Makrufi, 2018). Hal ini menggambarkan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan ekspresif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

4. Aspek Psikologi Teori Kecerdasan Majemuk

Aspek psikologi menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner mencakup pemahaman tentang kompleksitas perkembangan individu dalam berbagai dimensi, termasuk kognitif, afektif, dan sosial-emosional. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman ini penting karena memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik peserta didik (Gardner & Hatch, 1989; Wahyudi & Alafiah, 2016).

Melalui pendekatan Gardner, kita memahami bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam, yang mencakup tidak hanya kemampuan kognitif tetapi juga kepekaan terhadap emosi, kecerdasan interpersonal, intrapersonal, serta kemampuan lainnya. Dengan demikian, pendidik perlu memperhatikan variasi dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan emosional peserta didik (Syarifah, 2019).

Pemahaman tentang perkembangan psikologis peserta didik menuntut penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh mereka. Hal ini membantu membangun koneksi antara peserta didik dan materi pembelajaran, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan tahap perkembangan psikologis mereka, peserta didik dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Analisis Materi Bab 2 (Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri) Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk

1. Aspek Kognitif

Bab Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri dalam bahan ajar Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) menawarkan pemahaman yang luas tentang nilai-nilai moral yang

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan merujuk pada teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, bab ini menekankan pengembangan berbagai kecerdasan yang melampaui sekadar kemampuan berpikir logis. Gardner mengidentifikasi beberapa jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam konteks ini, bahan ajar mencakup berbagai jenis aktivitas untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan ini.

Dalam analisis aspek kognitifnya, bahan ajar ini memfasilitasi perkembangan kecerdasan verbal-linguistik dengan menyediakan materi yang kaya akan kata-kata dan konsep-konsep yang membantu peserta didik untuk memahami dan mengartikan nilai-nilai moral. Selain itu, melalui kegiatan seperti “Menyajikan Cerita/Fenomena”, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka dengan berbagi cerita dan pengalaman, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak.

Bab ini juga mendorong pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan menyajikan pertanyaan reflektif dalam bagian “Tanyakan Pada Diri Sendiri!” dan

“Tugas Produk/Proyek”. Pertanyaan ini merangsang peserta didik untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan pribadi mereka, membantu mereka mengembangkan pemahaman diri dan kesadaran moral.

Selain itu, bahan ajar ini mempromosikan perkembangan kecerdasan lainnya seperti logis-matematis melalui aktivitas analisis dan evaluasi dalam bagian “Diskusi” dan “Skala Sikap”. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perilaku serta nilai-nilai yang terkait dengan akhlak terpuji kepada diri sendiri, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan pemikiran logis dan kritis.

Dengan demikian, bahan ajar ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan beragam kecerdasan menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, memperluas cakupan pembelajaran untuk melampaui sekadar aspek kognitif yang tradisional. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik, mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan kecerdasan mereka yang beragam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

2. Ranah Afektif

Berdasarkan isi bab yang diberikan, analisis bahan ajar Akidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri dari sudut pandang aspek afektif menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner menyoroti pengembangan sikap, nilai, dan karakter peserta didik dalam menanggapi dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Pada bagian Wawasan Tambahan, kegiatan menyajikan cerita atau fenomena terkait akhlak terpuji mengajak peserta didik untuk merespon secara aktif terhadap nilai-nilai moral yang tercermin dalam cerita atau peristiwa. Hal ini mencerminkan aspek responsif dari kecerdasan afektif Gardner, di mana peserta didik diajak untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai tersebut.

Selain itu, bagian refleksi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi sikap dan nilai-nilai yang dimiliki terkait dengan pembelajaran akhlak. Pertanyaan-pertanyaan dalam refleksi mengajak peserta didik untuk menggali pemahaman mereka tentang pentingnya menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan aspek dari

pengembangan nilai dan sikap dalam kecerdasan afektif.

Lebih lanjut, diskusi tentang skala sikap mengajak peserta didik untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan sikap yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama. Ini menggambarkan pengembangan nilai-nilai moral dan penghargaan terhadap nilai-nilai tersebut, yang merupakan bagian dari aspek penghargaan dan karakteristik dalam kecerdasan afektif Gardner.

Terakhir, tugas proyek pada akhir bab memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tugas ini, peserta didik diajak untuk mencatat perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai seperti menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif, yang merupakan bagian dari pengembangan karakteristik dalam kecerdasan afektif Gardner.

Secara keseluruhan, bahan ajar tersebut menekankan pada pengembangan sikap, nilai, dan karakter peserta didik dalam merespons dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan, sesuai dengan prinsip-prinsip kecerdasan afektif dalam teori Howard Gardner.

3. Ranah Psikomotorik

Dalam analisis bahan ajar Akidah Akhlak, terutama pada bab mengenai Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri, aspek psikomotorik menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner turut berperan dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep akhlak. Bab ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara konseptual, tetapi juga mengaplikasikannya melalui aktivitas fisik yang terlibat.

Salah satu contoh dari aspek psikomotorik dalam bahan ajar ini adalah kegiatan menyajikan cerita atau fenomena yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk memahami secara konseptual nilai-nilai akhlak, tetapi juga untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui interaksi fisik, seperti berbicara di depan kelas. Ini mencakup kemampuan motorik seperti berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan mengekspresikan emosi dengan baik.

Selain itu, pada bagian "Refleksi", peserta didik diajak untuk melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini, aspek psikomotorik turut terlibat, karena peserta didik perlu menggunakan keterampilan

motorik mereka untuk memberikan tanda centang pada pernyataan yang sesuai dengan pandangan dan sikap mereka.

Kegiatan proyek yang mengharuskan peserta didik mencatat perilaku mereka sehari-hari juga melibatkan aspek psikomotorik. Peserta didik perlu menggunakan keterampilan fisik mereka untuk mencatat dan mengorganisir data tentang perilaku mereka, menunjukkan koordinasi antara tangan dan mata, serta kemampuan untuk berpikir secara aktif tentang tindakan mereka.

Dengan demikian, melalui analisis ini, kita dapat melihat bahwa bahan ajar Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong penggunaan keterampilan psikomotorik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari..

4. Ranah Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Dalam analisis bahan ajar Akidah Akhlak, bab mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri, aspek psikologi menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peserta didik mengalami dan merespons materi pembelajaran tersebut.

Pertama, pemahaman tentang perkembangan psikologis peserta didik memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Misalnya, peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat mungkin lebih merespons baik terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan diskusi kelompok mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Kedua, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik MTs sangat penting. Bahasa yang jelas dan mudah dipahami akan membantu peserta didik memahami konsep akhlak terpuji dengan lebih baik, serta memungkinkan mereka untuk merespons materi dengan lebih baik.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran akhlak terpuji kepada diri sendiri, aspek psikologi juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu merespons nilai-nilai dan sikap yang diajarkan. Peserta didik perlu memahami pentingnya nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk karakter mereka.

Selain itu, dalam analisis bahan ajar, penting juga untuk

memperhatikan bagaimana pembelajaran tentang akhlak terpuji dapat memengaruhi perkembangan emosional peserta didik. Materi pembelajaran yang membangkitkan empati, kesadaran diri, dan penghargaan terhadap orang lain dapat membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

Dengan memperhatikan aspek psikologi dalam pembelajaran akhlak terpuji kepada diri sendiri, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara lebih baik, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial mereka secara menyeluruh.

PENUTUP

Materi Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri dalam bahan ajar Akidah Akhlak kelas IX menawarkan potensi yang besar dalam memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan. Analisis berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner menunjukkan bahwa materi tersebut secara luas mendukung pengembangan beragam kecerdasan pada peserta didik. Dari aspek penyajian, isi, dan bahasa, bahan ajar ini telah disusun secara sistematis dan komprehensif, meskipun masih

terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitasnya sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Dalam analisis isi materi “Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri” tersebut, ditemukan bahwa bahan ajar ini mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral bagi peserta didik kelas IX. Materi yang disajikan sebagian besar relevan dengan Kurikulum 2013 dan memenuhi sebagian besar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan. Namun, ada beberapa bagian yang memerlukan pendalaman lebih lanjut atau penambahan materi untuk memperkaya pemahaman peserta didik.

Dari segi bahasa, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, terdapat beberapa bagian yang memerlukan penyempurnaan dalam penjelasan atau penggunaan istilah yang lebih tepat. Dalam analisis berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, materi ini berhasil memfasilitasi pengembangan berbagai jenis kecerdasan pada peserta didik. Dari aspek kognitif, materi ini menekankan

pemahaman dan aplikasi nilai-nilai moral dengan memberikan informasi yang kaya dan aktivitas yang merangsang berpikir kritis. Dari segi afektif, materi ini membantu peserta didik dalam merespons dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan refleksi dan diskusi. Dari aspek psikomotorik, bahan ajar ini mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas fisik sehari-hari. Terakhir, dari perspektif psikologi perkembangan, materi ini memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik dalam merespons dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Secara keseluruhan, bahan ajar ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan kecerdasan mereka yang beragam, dan mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna. Meskipun memiliki beberapa kekurangan, dengan perbaikan yang tepat, bahan ajar ini memiliki potensi untuk menjadi alat pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., & Saputra, H. (2023). Optimizing Aqidah Akhlak Education as A Foundation for Character Building at The Primary School Level. *International Conference on Education*, 443–446. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1978>
- Asry, W., Jaya, I., & Lubis, L. (2017). The Influence of Emotional Intelligence and Achievement Motivation to Learning Achievement of Akidah Akhlak Subject

- at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(8), 2279–0845. <https://doi.org/10.9790/0837-2208046269>
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 220–244. <https://doi.org/10.37542/IQ.V1I02.17>
- Gardner, H. (1987). The theory of multiple intelligences. *Annals of Dyslexia*, 37(1), 19–35. <https://doi.org/10.1007/BF02648057/METRICS>
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences. <http://dx.doi.org/10.3102/0013189X018008004>, 18(8), 4–10. <https://doi.org/10.3102/0013189X018008004>
- Hayati, M. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 1–18. <https://doi.org/10.58705/JPM.V2I6.237>
- Mahyuni, S., & Tanjung, E. F. (2024). The Implementation of Aqidah Akhlak (Islamic Moral and Faith) Learning in Forming the Character of Students in Madrasah Aliyah Binjai. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.30596/AIHSS.V3I1.425>
- Makrufi, A. D. (2018). MODEL PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES PERSPEKTIF MUNIF CHATIB. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 153–170. <https://doi.org/10.47736/TAJDIDUKASI.V7I1.89>
- Miller, G. David. (2002). *Howard Gardner's Multiple Intelligences*. Brill. https://brill.com/display/book/9789004496071/B9789004496071_s035.xml
- Nauli, P. A. (2024). The Analysis of Islamic Moral and Faith (Aqidah Akhlak) Learning Methods in Improving Understanding of Character Education of Students at SMP YASPEND AN-NAAS BINJAI. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.30596/AIHSS.V3I1.424>
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/JIJK.V12I2.18709>
- Rachman, A., Kawakip, A. N., Fadhillah, F., Saputra, N., & Zulkifli, Z. (2023). Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 78–94. <https://doi.org/10.31538/TIJIE.V4I1.261>
- Rafida, D. (2023). STUDI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS GUPPI O3 BELANGA DESA BAKTIRASA KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 281–290. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1527>

- Rochmat, C. S., Maulaya, R. D., & Avilya, A. (2022). The Concept And Role Of The Student Centered Learning Model In Adolescent Akhlaq Education. *At-Ta'dib*, 17(2), 232–253. <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V17I2.8285>
- Rohman, A. (2022). Penerapann Multiple Intelligences di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.58518/DARAJAT.V5I1.944>
- Susanti, S. (2020). Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 57–85. <https://doi.org/10.30997/TJPBA.V1I2.2777>
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/KJMP.V2I2.987>
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 255–282. <https://doi.org/10.18326/MDR.V8I2.255-282>
- Wardani, G. A., Fahad, T., & Hakim, L. (2023). Penerapan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 Di SMAN 1 Pacet Mojokerto. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.51178/JSR.V4I1.1219>
- Zaenab, S. (2021). Representasi Tipe Kecerdasan Majemuk pada Buku Teks Fisika SMP Kelas VIII. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 398–407. <https://doi.org/10.30605/JSGP.4.2.2021.1281>